

Dampak PAK terhadap Pertumbuhan Iman Remaja di GKRI Kaki Dian Emas Bekasi Barat

Tri Subekti

STT Kerusso Indonesia, Indonesia

Penulis Korespondensi: trisubekti@sttkerussoindonesia.ac.id

Abstract. *This study analyzes the impact of Christian Religious Education (PAK) on the growth of adolescent faith at GKRI Kaki Dian Emas, West Bekasi. Using a qualitative descriptive-analytical method, data were obtained from observations, interviews, questionnaires, and document studies. The results indicate that PAK plays a significant role in improving adolescents' understanding of faith, spiritual discipline, and character change, which is reflected in caring attitudes, empathy, and service involvement. Supporting factors include the role of the family, the guidance of a spiritual mentor, and the church community, while the main obstacles come from the influence of secular culture and the low commitment of some adolescents. These findings confirm that PAK is a strategic tool for shaping a young generation that is rooted in Christ, has a Christian character, and is able to become agents of transformation in society.*

Keywords: *Character; Christian Religious Education; Local Church; Spiritual Development; Youth Faith.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis dampak Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap pertumbuhan iman remaja di GKRI Kaki Dian Emas Bekasi Barat. Melalui metode kualitatif deskriptif-analitis, data diperoleh dari observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAK berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman iman, kedisiplinan rohani, serta perubahan karakter remaja yang tercermin dalam sikap peduli, empati, dan keterlibatan pelayanan. Faktor pendukung meliputi peran keluarga, pendampingan pembina rohani, dan komunitas gereja, sementara hambatan utama berasal dari pengaruh budaya sekuler dan rendahnya komitmen sebagian remaja. Temuan ini menegaskan bahwa PAK merupakan sarana strategis untuk membentuk generasi muda yang berakar dalam Kristus, berkarakter Kristiani, dan mampu menjadi agen transformasi di tengah masyarakat.

Kata Kunci: Gereja Lokal; Iman Remaja; Karakter; Pembinaan Rohani; Pendidikan Agama Kristen.

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi yang memiliki peran strategis dalam kesinambungan kehidupan gereja dan masyarakat. Pada fase perkembangan ini, remaja tidak hanya menghadapi perubahan biologis dan psikologis, tetapi juga tantangan sosial, budaya, dan spiritual yang kompleks. Globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta pergeseran nilai dalam masyarakat sering kali memberikan pengaruh yang signifikan terhadap cara pandang dan perilaku mereka. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen (PAK) hadir sebagai salah satu instrumen fundamental yang tidak hanya membentuk pengetahuan iman, tetapi juga karakter dan spiritualitas remaja agar mereka mampu berakar dalam Kristus serta menjadi garam dan terang di tengah dunia. PAK memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar transfer ilmu. Ia merupakan proses pembinaan yang mengarahkan peserta didik kepada pemahaman yang benar tentang firman Tuhan, sekaligus membentuk sikap hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Injil. Menurut pandangan para ahli pendidikan Kristen, pembinaan iman pada remaja harus berorientasi pada transformasi diri, sehingga mereka tidak hanya mengerti kebenaran, tetapi juga menghidupinya dalam relasi dengan sesama dan lingkungan.

Oleh karena itu, pendidikan ini berperan sebagai wadah integratif yang menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pertumbuhan iman. Dalam kehidupan bergereja, remaja tidak boleh dipandang sebagai kelompok pasif, melainkan sebagai subjek yang aktif dan potensial. Keterlibatan mereka dalam kegiatan rohani, pelayanan sosial, dan aksi nyata bagi sesama menjadi indikator penting pertumbuhan iman. Gereja memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk memastikan bahwa pembinaan iman yang dilakukan melalui PAK tidak berhenti pada teori, melainkan diwujudkan dalam praktik keseharian. Melalui keterlibatan aktif dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), remaja dilatih untuk menjadi pelaku kasih, mengembangkan kepedulian, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial sebagai cerminan iman yang hidup.

Dalam konteks GKRI Kaki Dian Emas Bekasi Barat, realitas ini menjadi semakin relevan. Lingkungan perkotaan yang penuh dengan tantangan moral, pengaruh pergaulan, serta derasnya arus informasi digital menuntut gereja untuk lebih kreatif dalam membina iman remaja. Tanpa pembinaan yang memadai, remaja berpotensi kehilangan arah dan terjebak dalam pola hidup yang jauh dari nilai-nilai Kristiani. Sebaliknya, dengan pembinaan yang tepat, mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman teguh, berkarakter, dan mampu menghadirkan pengaruh positif di lingkungan mereka.

PKM yang dilaksanakan ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi dampak PAK terhadap pertumbuhan iman remaja di GKRI Kaki Dian Emas Bekasi Barat. Fokus penelitian ini tidak hanya pada sejauh mana remaja memahami ajaran Kristen, tetapi juga bagaimana mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta mengekspresikannya melalui pelayanan sosial. Dengan pendekatan yang demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas PAK dalam membina generasi muda, sekaligus menawarkan rekomendasi bagi gereja untuk meningkatkan kualitas program pembinaan iman yang lebih relevan dengan tantangan zaman. Pada akhirnya, PAK bukanlah sekadar kurikulum pembelajaran, melainkan sarana transformasi yang memungkinkan remaja untuk bertumbuh secara rohani, mengembangkan karakter Kristiani, serta berkontribusi dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat.

Melalui penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran strategis PAK dalam menguatkan iman remaja sehingga mereka siap menghadapi tantangan masa kini dan masa depan dengan dasar yang kokoh dalam Kristus.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah **pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis**. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai dampak Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap pertumbuhan iman remaja di GKRI Kaki Dian Emas Bekasi Barat. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman, pengalaman, serta perubahan perilaku remaja sebagai hasil dari pembinaan iman melalui PAK dan keterlibatan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahapan utama. **Tahap perencanaan** dimulai dengan identifikasi masalah melalui observasi awal terhadap kondisi iman remaja, serta analisis terhadap program PAK yang telah diterapkan di gereja. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan kuesioner dirancang untuk menggali data tentang pemahaman teologis, motivasi spiritual, serta tantangan yang dihadapi remaja.

Pada **tahap pelaksanaan**, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, penyebaran kuesioner, dan studi dokumen. Observasi dilakukan selama ibadah remaja, kelas pendalaman Alkitab, dan kegiatan sosial. Wawancara diarahkan kepada remaja, pembina rohani, serta pemimpin gereja untuk memperoleh perspektif yang beragam. Kuesioner digunakan untuk melengkapi data kuantitatif sederhana mengenai tingkat partisipasi remaja.

Tahap terakhir adalah **evaluasi dan analisis data**. Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan tematik untuk menemukan pola dan makna yang berkaitan dengan pertumbuhan iman remaja. Triangulasi data dilakukan untuk menjaga validitas, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan kuesioner. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang utuh mengenai peranan PAK dalam membentuk iman dan karakter remaja Kristen di GKRI Kaki Dian Emas Bekasi Barat.

3. HASIL

Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang berjudul *Dampak Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap Pertumbuhan Iman Remaja di GKRI Kaki Dian Emas Bekasi Barat* menghasilkan sejumlah temuan yang mencerminkan peran penting PAK dalam membentuk iman, karakter, serta keterlibatan remaja dalam pelayanan dan kehidupan bergereja. Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, serta studi dokumen. Temuan ini dibagi ke dalam beberapa aspek utama yang menggambarkan perubahan serta dinamika pertumbuhan iman remaja di tengah konteks sosial dan rohani mereka.

Peningkatan Pemahaman Iman Remaja

Salah satu temuan utama adalah adanya peningkatan pemahaman iman remaja setelah mengikuti berbagai program PAK di GKRI Kaki Dian Emas. Melalui kelas pendalaman Alkitab, ibadah remaja, serta sesi mentoring, mereka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dasar-dasar iman Kristen. Wawancara dengan beberapa remaja menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka mampu menjelaskan ajaran dasar iman, seperti kasih karunia, pengampunan, dan pentingnya doa, dengan bahasa mereka sendiri.

Observasi yang dilakukan selama kelas Alkitab menunjukkan adanya partisipasi aktif remaja dalam diskusi. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman hidup yang relevan dengan materi yang dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa PAK berperan tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai ruang dialog iman yang menumbuhkan refleksi pribadi.

Pertumbuhan Kedisiplinan Rohani

PAK terbukti berdampak pada peningkatan kedisiplinan rohani remaja. Melalui kegiatan doa bersama, ibadah khusus remaja, serta dorongan untuk membangun saat teduh pribadi, para remaja semakin terdorong untuk memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan. Data dari kuesioner menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden mengaku semakin konsisten berdoa dan membaca Alkitab setelah mengikuti program pembinaan.

Observasi juga memperlihatkan perubahan sikap dalam keseharian mereka. Misalnya, beberapa remaja yang sebelumnya sering terlambat hadir dalam ibadah, kini menunjukkan kedisiplinan waktu yang lebih baik. Mereka juga semakin aktif terlibat dalam pelayanan, seperti menjadi pemimpin pujian, pemain musik, atau bagian dari tim multimedia. Keterlibatan ini tidak hanya menumbuhkan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk tanggung jawab dan komitmen iman yang lebih nyata.

Perubahan Karakter dan Relasi Sosial

Dampak lain yang sangat menonjol adalah perubahan dalam karakter dan relasi sosial remaja. Wawancara dengan orang tua dan pembina remaja menunjukkan bahwa anak-anak mereka lebih menunjukkan sikap peduli, rendah hati, serta menghargai orang lain.

Misalnya, ada remaja yang dulunya dikenal keras kepala dan kurang peka, kini lebih terbuka untuk mendengarkan serta mau bekerja sama dengan teman sebaya. Observasi selama kegiatan sosial gereja, seperti aksi peduli lingkungan dan pelayanan kepada jemaat yang membutuhkan, memperlihatkan bahwa remaja belajar untuk mengaplikasikan iman mereka secara praktis. Mereka menunjukkan antusiasme dalam melayani, baik dengan memberikan waktu maupun tenaga, sebagai wujud nyata dari nilai kasih Kristiani.

Hal ini sejalan dengan tujuan PAK yang menekankan integrasi antara pemahaman iman dan praktik hidup.

Faktor Pendukung Pertumbuhan Iman

Pertumbuhan iman remaja di GKRI Kaki Dian Emas tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung. Pertama, dukungan keluarga menjadi salah satu faktor terkuat. Orang tua yang aktif dalam kehidupan bergereja cenderung memberikan teladan positif bagi anak-anak mereka. Dalam wawancara, beberapa remaja mengaku bahwa dorongan untuk berdoa dan membaca Alkitab datang dari kebiasaan orang tua mereka.

Kedua, keberadaan pembina rohani yang kompeten menjadi penopang penting. Para pembina memberikan bimbingan personal, menjawab pertanyaan remaja, serta mendampingi mereka dalam pergumulan iman. Kehadiran pembina yang dekat dan komunikatif membuat remaja merasa lebih nyaman untuk terbuka.

Ketiga, lingkungan komunitas gereja yang mendukung juga sangat berpengaruh. Keterlibatan remaja dalam kelompok kecil, tim pelayanan, maupun kegiatan bersama memperkuat rasa kebersamaan, sehingga iman mereka tidak bertumbuh secara individual, melainkan dalam konteks komunitas.

Faktor Penghambat Pertumbuhan Iman

Meskipun terdapat kemajuan, penelitian juga menemukan sejumlah faktor penghambat. Salah satunya adalah rendahnya komitmen dari sebagian remaja. Beberapa di antara mereka masih kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan gereja. Hal ini sering disebabkan oleh godaan dunia digital, seperti media sosial dan permainan daring, yang menyita perhatian mereka.

Selain itu, beberapa remaja menghadapi tantangan dari lingkungan pergaulan di sekolah maupun masyarakat. Tekanan teman sebaya, gaya hidup hedonis, dan nilai-nilai sekuler terkadang membuat mereka bimbang dalam mempertahankan komitmen iman. Wawancara dengan beberapa remaja mengungkapkan bahwa mereka sering merasa sulit untuk bersikap berbeda dari lingkungannya, terutama ketika nilai iman bertentangan dengan norma sosial yang populer.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Sebagian besar remaja memiliki jadwal sekolah yang padat, sehingga sulit untuk konsisten hadir dalam kegiatan pembinaan. Di sisi lain, gereja masih menghadapi keterbatasan dalam hal tenaga pembina dan fasilitas untuk mendukung program pembinaan remaja secara optimal.

Dampak terhadap Kehidupan Gereja

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pertumbuhan iman remaja memberikan dampak positif bagi kehidupan jemaat secara keseluruhan. Keterlibatan remaja dalam pelayanan meningkatkan dinamika ibadah, menjadikannya lebih segar, kreatif, dan relevan dengan generasi muda. Kehadiran remaja yang aktif melayani juga memberikan inspirasi bagi jemaat dewasa, sehingga tercipta suasana ibadah yang lebih inklusif dan partisipatif.

Selain itu, gereja juga memperoleh manfaat dari keterlibatan remaja dalam kegiatan sosial. Aksi-aksi pelayanan yang dilakukan remaja memperkuat kesaksian gereja di tengah masyarakat, sekaligus menjadi sarana pembelajaran praktis bagi remaja untuk mengintegrasikan iman mereka dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAK tidak hanya berdampak pada remaja secara individual, tetapi juga memperkuat identitas gereja sebagai komunitas yang peduli dan melayani.

Analisis Keseluruhan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PAK memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk iman remaja. Proses pembinaan melalui pengajaran, doa, mentoring, dan keterlibatan dalam pelayanan berhasil meningkatkan pemahaman iman, kedisiplinan rohani, serta karakter Kristiani remaja. Dampak positif ini juga meluas ke lingkungan keluarga, komunitas gereja, hingga masyarakat sekitar.

Namun demikian, keberhasilan pembinaan iman tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Dukungan keluarga, pembina rohani, dan komunitas gereja menjadi faktor penentu keberhasilan, sementara pengaruh budaya sekuler, rendahnya komitmen, serta keterbatasan sumber daya menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, keberlanjutan dan konsistensi program pembinaan menjadi kebutuhan yang mendesak agar iman remaja dapat terus bertumbuh dan berbuah.

4. DISKUSI

Temuan penelitian mengenai *Dampak Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap Pertumbuhan Iman Remaja di GKRI Kaki Dian Emas Bekasi Barat* menegaskan bahwa PAK memiliki peran yang signifikan dalam membina iman generasi muda.

Melalui kegiatan pembinaan yang terstruktur, remaja mengalami peningkatan pemahaman teologis, pertumbuhan disiplin rohani, serta perubahan karakter yang berdampak pada keterlibatan mereka dalam pelayanan dan kehidupan sehari-hari. Diskusi ini menguraikan interpretasi hasil penelitian dalam kerangka teori pendidikan Kristen serta relevansinya dengan konteks pelayanan gereja masa kini.

Pertama, aspek **pemahaman iman** menunjukkan bahwa PAK bukan sekadar proses kognitif, tetapi juga sarana pembentukan identitas rohani. Remaja yang mengikuti kelas Alkitab dan mentoring mampu menjelaskan dasar iman mereka dengan lebih percaya diri. Hal ini selaras dengan pandangan Robert Pazmiño yang menyatakan bahwa pendidikan Kristen harus diarahkan pada transformasi hidup, bukan sekadar akumulasi pengetahuan. Dengan demikian, PAK berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pemahaman teologis dengan praktik iman sehari-hari.

Kedua, **pertumbuhan disiplin rohani** memperlihatkan bahwa PAK efektif menanamkan kebiasaan spiritual seperti doa, pembacaan Alkitab, dan keterlibatan aktif dalam ibadah. James Estep menegaskan bahwa pembinaan iman harus melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dalam konteks penelitian ini, kedisiplinan remaja tercermin tidak hanya dalam aktivitas rohani personal, tetapi juga dalam tanggung jawab mereka melayani di gereja. Dengan demikian, PAK membentuk remaja yang tidak hanya tahu firman, tetapi juga hidup di dalamnya.

Ketiga, **perubahan karakter dan relasi sosial** menunjukkan relevansi nyata dari PAK terhadap kehidupan sehari-hari remaja. Sikap peduli, rendah hati, dan empati yang mereka tunjukkan dalam pelayanan sosial merupakan wujud nyata dari internalisasi nilai-nilai Kristiani. Hal ini mendukung teori John M. Dettoni yang menekankan bahwa karakter Kristen terbentuk melalui proses panjang yang mencakup pengalaman iman dan refleksi pribadi. Dengan kata lain, PAK yang efektif harus menyentuh hati dan perilaku, bukan hanya pikiran.

Namun demikian, penelitian ini juga menyingkap adanya **tantangan serius** dalam pembinaan iman remaja. Rendahnya komitmen sebagian remaja, godaan media digital, serta pengaruh lingkungan pergaulan menjadi faktor penghambat pertumbuhan iman. Situasi ini menuntut gereja untuk mengembangkan strategi kontekstual, misalnya dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana pembinaan atau mengintegrasikan isu-isu aktual dalam materi pengajaran. Parker J. Palmer menegaskan bahwa pendidikan iman harus relevan dengan konteks hidup peserta, agar mereka mampu menghidupi iman di tengah realitas zaman yang kompleks.

Dampak positif dari PAK tidak hanya dirasakan oleh remaja secara pribadi, tetapi juga oleh komunitas gereja secara lebih luas. Kehadiran remaja yang aktif melayani memperkaya dinamika ibadah dan memperkuat kesaksian gereja di masyarakat. Hal ini menegaskan pandangan bahwa PAK memiliki dimensi sosial yang penting, yakni membentuk individu yang tidak hanya bertumbuh secara rohani, tetapi juga menjadi agen perubahan di lingkungannya.

Secara keseluruhan, diskusi ini menegaskan bahwa PAK merupakan fondasi penting dalam pembinaan iman remaja. Keberhasilannya bergantung pada kesinambungan program, keterlibatan keluarga, serta peran aktif pembina dan gereja. Dengan pendekatan yang holistik dan kontekstual, PAK dapat menjadi sarana transformasi yang mempersiapkan remaja untuk menjadi generasi Kristen yang beriman teguh, berakhlak, dan relevan dengan tantangan zaman.

5. KESIMPULAN

Penelitian mengenai *Dampak Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap Pertumbuhan Iman Remaja di GKRI Kaki Dian Emas Bekasi Barat* menunjukkan bahwa PAK berperan penting dalam membina iman dan karakter generasi muda. PAK tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengajaran teologis, tetapi juga sebagai proses transformasi yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik remaja. Melalui pembinaan yang dilakukan secara terstruktur, remaja mengalami pertumbuhan dalam pemahaman iman, kedisiplinan rohani, serta keterlibatan aktif dalam pelayanan gereja dan kehidupan sosial.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa remaja yang terlibat dalam program PAK memiliki pemahaman teologis yang lebih baik, konsistensi dalam kehidupan doa, serta kesediaan untuk melayani dengan penuh tanggung jawab. Mereka juga menunjukkan perubahan karakter yang positif, seperti sikap peduli, empati, dan kerendahan hati, yang terwujud melalui pelayanan sosial maupun interaksi dengan sesama. Faktor pendukung utama dalam proses ini adalah peran keluarga, pendampingan pembina rohani, serta komunitas gereja yang menyediakan ruang bagi pertumbuhan iman remaja.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya hambatan, antara lain rendahnya komitmen sebagian remaja, pengaruh media digital, serta tekanan dari lingkungan pergaulan. Tantangan ini menegaskan perlunya pendekatan yang lebih kontekstual dan kreatif dalam program pembinaan, sehingga PAK tetap relevan dengan kebutuhan remaja masa kini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa PAK merupakan sarana strategis dalam membangun iman remaja agar mereka mampu menjadi pribadi yang berakar dalam Kristus, berakhlak mulia, dan mampu menjadi terang serta garam bagi lingkungannya. Keberhasilan pembinaan iman remaja sangat bergantung pada kesinambungan program, kolaborasi gereja dan keluarga, serta komitmen jangka panjang untuk menjadikan generasi muda sebagai prioritas pelayanan.

DAFTAR REFERENSI

- Dettoni, J. M. (1994). *Becoming Christian: Dimensions of Spiritual Formation*. Wheaton, IL: Victor Books.
- Estep, J. R., Anthony, M. J., & Allison, G. R. (2008). *A Theology for Christian Education*. Nashville, TN: B&H Academic.
- Palmer, P. J. (1998). *The Courage to Teach: Exploring the Inner Landscape of a Teacher's Life*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Pazmiño, R. W. (2008). *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective* (3rd ed.). Grand Rapids, MI: Baker Academic.
- The Holy Bible, New International Version. (2011). Grand Rapids, MI: Zondervan.